

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Field research merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimana memiliki pengertian, yaitu penelitian yang data dan informasinya dikumpulkan dengan mengadakan penelitian observasi, kuesioner dan wawancara.¹ Didalam penulisan ini peneliti melaksanakan studi langsung ke lapangan guna mendapatkan sumber data yang konkrit mengenai lingkungan kerja, keterampilan dan upah terhadap kinerja karyawan pada PJ Karomah Kudus. Artinya penelitian yang dilaksanakan dengan empiris melalui pengambilan sumber data serta informasi yang diperoleh dilapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan guna diperolehnya data yang memiliki bentuk angka maupun data kualitatif yang dibuat angka, hal itu disebut sebagai pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, jenis data yang dipergunakan memiliki sifat kuantitatif sehingga data yang didapatkan dari responden melalui penyebaran kuesioner selanjutnya dikalkulasikan dengan analisis statistik dari program SPSS.² Dalam penelitian yang akan diamati adalah tentang pengaruh lingkungan kerja, keterampilan dan upah terhadap kinerja karyawan di PJ Karomah Kudus.

¹ Yunita Lidya Kandou, “Pengaruh Knowledge Management, Skill dan Attitude Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Bank Sulutgo Kantor Pusat di Manado)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Volume 16 No. 01 Tahun (2016): 151.

² Indri Tolo, “Pengaruh Keterampilan Kerja Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No.4 September (2016): 259.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data penelitian yang didapatkan dengan cara langsung dari sumber asli, disebut juga dengan data primer. Data primer khususnya dijadikan satu dari orang yang meneliti guna terjawabnya persoalan-persoalan dalam suatu penelitian. Data primer bisa berbentuk pendapat dari seseorang melalui salah satu orang maupun organisasi.³

Data primer didalam penulisan ini berupa data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan PJ Karomah Kudus sebagai responden dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang didapatkan melalui cara tidak langsung dengan bantuan media perantara disebut dengan data sekunder. Data sekunder pada dasarnya berbentuk tulisan catatan, laporan sejarah yang sudah disusun dengan baik (dokumenter) serta berbentuk bukti yang dibagikan secara umum maupun tidak dibagikan secara umum.⁴

Didalam penulisan ini data sekunder berbentuk data yang diperoleh dari profil dan wawancara sang pemilik PJ Karomah Kudus, jurnal penelitian, maupun data lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan jumlah atau sekelompok orang orang, kejadian dan segala keseluruhan yang memiliki karakteristik. Anggota populasi bisa dikatakan dengan elemen populasi. Persoalan populasi muncul pada khususnya penelitian pendapat yang mempergunakan cara survei yang

³ Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BFEE-Yogyakarta, 1999), 146-147.

⁴ Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, 147.

digunakan dengan teknik pengumpulan data.⁵ Didalam penulisan ini menetapkan semua pegawai pada PJ Karomah Kudus yang berjumlah 41 karyawan.

2. Sampel

Bagian dari jumlah yang punyai oleh populasi yang diperuntukan dalam penelitian disebut dengan sampel. Apabila populasi besar, penulis tidak akan menggunakan seluruh karyawan sebagai subjek penelitian, contoh dikarenakan tenaga yang terbatas, dana yang terbatas, dan waktu yang digunakan akan semakin banyak, maka dari itu peneliti bisa mempergunakan teknik ini dalam menentukan sampel.⁶ Artinya peneliti menggunakan sebagian dari populasi yang telah ditentukan, agar bisa didapatkan jumlah dari kesemua populasi yang kelanjutannya bisa menjadikannya sampel didalam penulisan ini.

Teknik yang dipergunakan guna menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik sampel jenuh. Sampling bisa dinyatakan jenuh (tuntas) apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.⁷ Pengambilan sampel diambil dari seluruh karyawan di PJ Karomah Kudus yang berjumlah 41 orang.

D. Instrumen Penelitian

Tolak ukur yang tertulis mengenai pengamatan, daftar pertanyaan maupun wawancara yang sudah direncanakan guna didapatkannya data informasi dari seseorang disebut dengan instrumen penelitian.⁸ Alat pertama dan yang paling utama didalam penelitian ini yaitu kuesioner yang ditujukan pada para karyawan PJ Karomah Kudus yang telah dipilih menjadikannya sebagai sampel. Didalam kuesionerada beberapa jumlah persoalan yang kemudian dijawab oleh

⁵ Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, 15.

⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), 81.

⁷ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 100.

⁸ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 123.

para karyawan seperti dengan segala sesuatu hal yang telah dialami maupun dipengetahuinya.

Variabel-variabel didalam menjawab skala *likert* ini, para karyawan harus memberikan tanda centang ataupun silang sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh peneliti terhadap persoalan-persoalan yang telah menjadi pilihan seperti keadaan yang telah dialami atau diketahui. Kuesioner yang sudah terisi dari jawaban para karyawan harus diberikan nilai. Skala *likert* terisi dengan lima tingkatan preferensi dari sebuah jawaban seperti dibawah ini:⁹

- 5 = sangat setuju
- 4 = setuju
- 3 = netral atau ragu-ragu
- 2 = tidak setuju
- 1 = sangat tidak setuju

E. Variabel Penelitian

Segalah suatu hal yang berupa apa saja yang ditentukan oleh peneliti guna dibuat pelajaran agar didapatkan data yang akurat mengenai hal yang berkaitan, serta selanjutnya memberi kesimpulan, disebut sebagai variabel penelitian menurut Sugiyono. Pendapat Hatch dan Fardahany didalam buku Sugiyono, dengan cara teoritis variabel bisa diartikan “sebagai atribut seseorang atau objek yang memiliki variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”. Adapun jenis-jenis variabel yaitu seperti dibawah ini:

1. Variabel Independen (X), yaitu variabel yang dapat memberi pengaruh ataupun yang membuat perubahan atau bisa disebut sebagai variabel dependen. Variabel independen dalam penulisan ini yaitu:
 - a) Lingkungan Kerja (X_1)
 - b) Keterampilan (X_2)
 - c) Upah (X_3)

⁹ Riduwan dan Akdon, “*Rumus dan data dalam Aplikasi Statistika*”, (Bandung: Alfabeta, 2006), 16.

2. Variabel Dependen (Y), yaitu variabel yang terpengaruh atau ditimbulkan dari adanya variabel independen.¹⁰ Variabel dependen didalam penulisan ini yaitu Kinerja Karyawan (Y).

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Lingkungan Kerja	Suatu hal yang berada diwilayah seseorang atau pegawai yang dapat memberi pengaruh didalam melakukan kegiatan kerja. ¹¹	1. Lampu 2. Jendela 3. Dekorasi 4. Bunyi musik 5. Bunyi mesin 6. Suhu udara 7. Kelembapan udara. ¹²	Likert
Keterampilan	Kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaanya dengan cermat dan benar.	1. Pengetahuan (pelatihan ataupun kursus) 2. Keahlian 3. Sikap atau kepribadian ¹³	Likert
Upah	Uang yang biasanya dibayarkan kepada para karyawan dama kurun waktu	1. Kemampuan mempertahankan dan meningkatkan moral kerja 2. Memberikan daya tarik	Likert

¹⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* , 75.

¹¹ Pandi Afandi, *Concept & indicator Human resources Management For Management Researth* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 51.

¹² Pandi Afandi, *Concept & indicator Human resources Management For Management Researth*, 57.

¹³ Yusniar Lubis, dkk., *Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia*, 53-57.

	twentu.	3. Mencegah tenaga kerja untuk keluar 4. Standar kesejahteraan hidup ¹⁴	
Kinerja Karyawan	Suatu bentuk hasil kerja yang mengalami peningkatan, pencapaian dalam melakukan suatu rencana untuk mencapai tujuan, sasaran, serta visi dan misi suatu organisasi yang tertulis. ¹⁵	1. Efisien 2. Efektif 3. Ketepatan waktu 4. Kualitas 5. Keselamatan 6. Produktivitas. ¹⁶	<i>Likert</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik dalam mengumpulkan segala informasi ataupun data primer didalam penulisan ini yaitu dengan cara observasi. Observasi merupakan mencari suatu pola sifaft perilaku subyek maupun obyek dan peristiwa yang belum memberikan satu pertanyaan-pertanyaan kepada para individu yang akan menjadi subyek penelitian.¹⁷

Observasi merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data memiliki khas tersendiri jika disandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu kuesioner dan wawancara. Jika kuesioner dan wawancara harus menjalin komunikasi dengan subyek,

¹⁴ Hadari Nawawi, *Manusia Sumber daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gadjah Mana University Press), 328.

¹⁵ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja berbasis Kompetensi*, 95.

¹⁶ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja berbasis Kompetensi*, 113-114.

¹⁷ Nur Indriantoro dan bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk akuntansi & manajemen*, 157.

namun observasi tidak hanya dengan subyek, tapi juga obyek yang lainnya.¹⁸

2. Metode Angket Atau Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan pendekatan kuantitatif, maka penelitian ini adalah penelitian *field research*. Kuesioner merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data atau informasi melalui pemberian butiran-butiran pertanyaan tulis pada responden untuk dijawab. Kuesioner biasanya sebagai suatu instrument dalam mengumpulkan data yang baik dan tepat jika diperhatikan dalam suatu variabel yang akan diteliti dan akan mengetahui sesuatu yang dapat dijadikan suatu impian bagi responden.¹⁹

Peneliti memperoleh informasi maupun jawaban dari penyebaran pertanyaan berupa kuisioner pada karyawan PJ Karomah dilokasi. Guna terkumpulnya informasi dari para karyawan yang bekerja di PJ Karomah yang notabennya sebagai responden merupakan tujuan mendapatkan data dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah didesain sebelumnya. Sumber data didalam penulisan ini merupakan butiran-butiran skor dari indikator variabel yang didapatkan dalam pengisian pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan pada para pegawai disana.

3. Metode Dokumentasi

Suatu metode dalam mengumpulkan informasi maupun data yang bisa berwujud surat pribadi, buku keseharian, laporan, foto-foto, notulen, laporan serta dokumen yang mendukung dalam penelitian merupakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh adalah foto-foto yang menggambarkan tentang lingkungan kerja maupun keterampilan dari karyawan PJ Karomah Kudus.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Afabeta, 2018),

¹⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, 94.

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner disebut sebagai uji validitas. Apabila butiran pertanyaan didalam kuesioner bisa membantu mengetahui sesuatu yang akan diukur dari kuesioner tersebut, maka bisa dikatakan bahwa kuesioner tersebut valid.²⁰ Uji validitas item adalah uji instrumen data guna diketahuinya seberapa validnya item-item untuk mengkalkulasikan sesuatu yang nantinya diukur. Apabila terdapat korelasi yang tinggi dari total skornya, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat dukungan oleh item untuk mengetahui sesuatu yang akan diinginkan, demikian item tersebut bisa dinyatakan valid. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada para responden melalui kuesioner untuk mendapatkan suatu jawaban merupakan bentuk dari sebuah item. Kemudian untuk menguji signifikan, dilakukan melalui tolak ukur dari r tabel dengan tingkatan signifikannya 0,05 dengan oengujian 2 sisi. Jika nilai r hitung $<$ r tabel artinya item bisa dikatakan tidak valid, dan sebaliknya jika r hitung $>$ r tabel bisa dikatakan item sudah valid.²¹

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur guna mengkalkulasikan sebuah kuesioner yang menjadi indikator dalam variabel merupakan uji reliabilitas. Jika jawaban dari orang-orang cenderung lebih konsisten maka hal tersebut bisa dikatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner sudah reliabel. Mengukur reliabilitas pertanyaan-pertanyaan melalui penyebaran kuesioner kepada para responden, selanjutnya dari jawaban-jawaban yang telah dijawab para responden akan dikalkulasikan korelasi antara skor jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sama melalui aplikasi

²⁰ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*?, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 85.

²¹ Duwi Priyanto, *SPSS 22: Pengolahan data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 51.

SPSS variabel dinyatakan reliabel apabila skor pada penghitungan *Cronbach Alpha* $> 0,60$.²²

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik dipakai guna menganalisa regresi berganda yang mempunyai lebih dari dua variabel independen, yang kemudian mengukur seberapa besar eratnya variabel-variabel tersebut dengan nilai koefisien (r). Apabila koefisien korelasi dari beberapa variabel independen memiliki nilai diatas 0,60, maka bisa dinyatakan multikolinearitas. Sebaliknya, apabila koefisien korelasinya memiliki nilai sama dengan ataupun dibawah 0,60, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Cara melihat adanya multikolinearitas ataupun tidak, biasanya menggunakan cara dibawah ini:

- a) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a)
- b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi prnyimpangan baku kuadrat.

Dengan catatan apabila skor VIF tidak lebih 10 serta *tolerance* memiliki nilai diatas 0,1, sehingga multikolinearitas tidak akan terjadi.²³

2. Uji Heteroskedastisitas

Didalam persamaan regresi berganda membutuhkan pengujian tentang sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Terjadinya homoskedasitas apabila residual mempunyai varian yang sama, dan jika variannya tidak sama bisa dikatakan bahwa heteroskedastisitas akan terjadi. Persamaan regresi yang baik apabila heteroskedastisitas tidak terjadi. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS dengan cara grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil

²² Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 81.

²³ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 87-90.

prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu $Y = Y$ prediksi $- Y$ riil).

Apabila *scatterplot* titiknya menghasilkan olahan data antar ZPRED dan SRESID penyebarannya dibawah atau diatas titik origin (0) terhadap sumbu Y serta tidak memiliki aturan dalam polanya, hal tersebut dinyatakan homoskedastisitas terjadi.

Sedangkan bila *scatteplot* titinya memiliki pola yang memiliki aturan baik menyempit, bergelombang maupun lebar, maka hal tersebut akan menyebabkan heteroskedastisitas.²⁴

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pengolahan data variabel independen serta variabel dependen terhadap persamaan regresi yang akan dihasilkan. Memiliki distribusi tidak normal maupun distribusi normal. Apabila variabel independen maupun variabel dependen memiliki distribusi normal, maka hal tersebut mampu dinyatakan bahwa persamaan regresi itu baik. Ada beberap acara dalam melihat distribusinya normal atau tidak, cara tersebut adalah:

- a) Cara grafik histogram dengan memberi kepastian data distribusinya normal maupun tidak, dengan perbandingan data nyata dan kurva yang memiliki bentuk (mendekati normal maupun normal).
- b) Cara normal *probability plot*, cara ini lebih efektif dibandingkan dengan cara grafik histogram, dikarenakan teknik ini memiliki kemampuan perbandingan secara kumulatif anantara data nyata dengan data distribusi. Apabila garis-garis data nyata ikut pada garis diagonalnya, maka datanya dinyatakan terdistribusi secara normal.²⁵

J. Analisi Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda merupakan salah satu analisis regersi sederhana yang dikembangkan.

²⁴ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 90-91.

²⁵ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 95-96.

Dan memiliki fungsi sebagai peramal nilai variabel dependen jika memiliki variabel independen lebih dari dua atau minimal dua variabel.

Analisis regresi linear berganda ialah alat penganalisisan dalam meramalkan nilai variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen, guna sebagai bukti bahwa terdapat maupun tidak adanya ikatan kausal dari variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda memiliki rumus dibawah ini:²⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Ket :

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Lingkungan Kerja

X₂ = Keterampilan

X₃ = Upah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya berfungsi untuk menunjuk seberapa besra masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependne.²⁷ Dalam pengujian koefisien hipotesis: Ho = 0. Berikut merupakan cara yang biasa digunakan dalam pengujian hipotesis melalui uji t:²⁸

a) Menentukan Ho dan Ha

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

²⁶ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan data dalam Aplikasi Statistika* , 142.

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 98.

²⁸ Haslinda, “Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap kinerja Organisasi dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daerah kabupaten Wajo”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*: Vol. II No. 1 Juli (2016): 12.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

b) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance biasanya menggunakan 5% atau $(\alpha) = 0,05$

c) Menentukan nilai t (t hitung)

Melihat nilai t hitung kemudian melakukan perbandingan dengan t tabel.

d) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut:

Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak

Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima

3. Uji signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu cara dalam menguji variabel independen keseluruhan atau simultan yang berfungsi guna melihat semua variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh kepada variabel dependen.²⁹

Uji ini biasanya dikerjakan guna mengetahui semua variabel X memiliki pengaruh secara simultan kepada variabel Y. Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis melalui uji F ini, guna dalam rangka pengujian: Ho:b =0, dengan cara:³⁰

a) Menentukan Ho dan Ha

Ho: $E_1 = 0$ (variabel independen tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen)

Ha: $\beta_1 \neq 0$ (variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependenn)

b) Menentukan Level of Significance

Level of Significance biasanya menggunakan nilai 5% atau $(\alpha) = 0,05$

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 98.

³⁰ Haslinda, “Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap kinerja Organisasi dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daerah kabupaten Wajo”: 11.

- c) Melihat nilai F (F hitung)
Mengetahui F hitung dengan cara melihat tabel anova dalam olah data menggunakan aplikasi SPSS, kemudian melakukan perbandingan terhadap F tabel.
- d) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :
 - Jika Signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak
 - Jika Signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima

4. Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) secara umum memberi ukuran sejauh apa model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai dari analisis determinasi yaitu 0 sampai 1. Jika nilai analisis determinasi memiliki nilai kecil, artinya variabel independen hanya mampu menerangkan variasi variabel dependen dengan batasan tertentu. Sedangkan jika nilainya mendekati satu, artinya variabel independen mampu menerangkan informasi yang akan diperlukan guna meramalkan variasi variabel dependen.³¹

Tidak semua hasil yang diperoleh dalam pengolahan nilai adjusted R^2 positif, kadang nilai yang dihasilkan adalah negatif, dari permasalahan tersebut, Gujarati berpendapat, apabila dalam pengujian empiris diperoleh nilai yang negatif, sehingga nilai adjusted R^2 memiliki nilai 0. Secara perhitungan apabila $R^2 = 1$, sehingga adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan apabila nilai $R^2 = 0$, sehingga adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. apabila $k > 1$, sehingga adjusted R^2 akan memiliki nilai negatif.³²

³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 97.

³² Imam Ghozali, *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 98.